

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian studi kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, Lembaga, atau komunitas.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Disiplin kerja, Motivasi Kerja, dan Pengembangan Karier terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Hijab Ar-Rafi Kudus.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan yang bekerja di Hijab Ar-Rafi Kudus yaitu 130 karyawan. Oleh karena itu populasi ini merupakan populasi yang tak terbatas karena tidak dapat diketahui secara pasti jumlah sebenarnya dari karyawan yang bekerja di Hijab Ar-Rafi Kudus yang berada di Jalan Madya Utama, Mijen Garung Lor Kaliwungu Kudus.

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 1997), 8.

² Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 68.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan dengan metode *Simple Random Sampling*. Metode *Simple Random Sampling* merupakan Teknik penentuan sampel dari populasi secara *simple* (sederhana) dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴

Penelitian kali ini populasinya adalah karyawan Hijab Ar-Rafi Kudus yang berjumlah 130 responden. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti. Penentuan besarnya atau ukuran sampel menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*, maka penghitungan jumlah sampel berdasarkan rumus sebagai berikut:⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi dan

e : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir diinginkan 10%.

Jadi, besarnya sampel yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{130}{1 + 130^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 1,3} = \frac{130}{2,3} = 56,52$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 57 responden. Sampel ini merupakan karyawan Hijab Ar-Rafi Kudus.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

⁵ Agus Ferninand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: BPPI Universitas Diponegoro, 2006), 53.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen (X) yaitu terdiri dari X1, X2, dan X3 dengan rincian X1 adalah Disiplin Kerja, X2 adalah Motivasi Kerja, X3 adalah Pengembangan Karier.

2. Variabel Dependen

Sering disebut variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya (Y) Adalah Produktivitas Kerja Karyawan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah metode angket/kuesioner. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode angket atau kuesioner yang merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon karyawan mengenai pengaruh disiplin kerja, mitovasi kerja, dan pengembangan karier terhadap produktivitas kerja karyawan pada Hijab Ar-Rafi Kudus.

Dalam metode angket didesain dengan menggunakan pada skala *Likert* (*Likert Scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Pengumpulan data dilakukan dengan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 199.

memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, Pendidikan, dan lama bekerja.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti. Pada umumnya, karena rumusan variabel itu masih bersifat konseptual, maka maknanya variabel itu masih sangat abstrak walaupun mungkin secara intuitif sudah dapat dipahami maksudnya.

Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Disiplin Kerja (X1)	Disiplin Kerja adalah kemampuan kerja seseorang secara teratur dan terus-menerus, bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Memastikan perilaku-perilaku pegawai konsisten dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi. ⁸	a) Tujuan dan Kemampuan b) Teladan Pemimpin c) Balas Jasa d) Keadilan e) Waskat (Pengawasan Melekat) f) Sanksi Hukuman g) Ketegasan h) Hubungan Kemanusiaan	Likert
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan nya sendiri atau	a) Partisipasi b) Komunikasi c) Mengakui Andil Bawahan d) Pendelegasian Wewenang	Likert

⁸ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2017), 87.

	dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar imbalan moneter dan imbalan nonmoneter, yang dapat memengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. ⁹	e) Memberi Perhatian	
Pengembangan Karier (X3)	Pengembangan Karier adalah memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan para karyawan agar semakin mampu memberikan kontribusi terbaik dalam mewujudkan tujuan organisasi. Pengembangan karier dirancang secara baik akan membantu karyawan dalam menentukan kebutuhan karier mereka sendiri, dan menyesuaikan antara kebutuhan karyawan dengan tujuan perusahaan. ¹⁰	a) Memberikan model perencanaan karier b) Menyediakan pelatihan dan pelayanan bimbingan c) Menyediakan program pelatihan d) Sistem informasi dan pengambilan keputusan e) Mengorganisasi kan dan memutakhirkan semua informasi	Likert

⁹ J. Winardi, *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 7.

¹⁰ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta, CAPS, 2018), 156-157.

Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	Produktivitas kerja karyawan adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Peran serta disini adalah penggunaan sumber daya serta efektif dan efisien. ¹¹	a) Kemampuan Meningkatkan hasil yang dicapai b) Semangat kerja c) Pengembangan diri d) Mutu e) Efisiensi	Likert
----------------------------------	--	--	--------

F. Pengujian Data

1. Uji Validitas Instrument

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*)¹²

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05.¹³ Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.¹⁴

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang

¹¹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2017), 103.

¹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 46.

¹³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 90.

¹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 55.

digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika alat ukur tersebut diulang.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach alpha* > 0,60. Dan jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.¹⁵

Dengan demikian, suatu kuesioner mampu untuk dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, sedangkan pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, dimana validitas data diukur dengan menggunakan r_{hitung} dengan r_{tabel} (r product moment), jika :

- a. $r_{hitung} > r_{tabel}$, data valid.
- b. $r_{hitung} < r_{tabel}$, data tidak valid

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian model regresi, apakah variabel dan model regresinya terjadi kesalahan. Dengan melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau statistik non parametris.¹⁶

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

¹⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 90.

¹⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 180.

- b. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh setiap variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel independen lainnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Keduanya menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *Tolerance* $>0,10$ atau dengan nilai *VIF* <10 , maka tidak terjadi multikolonieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas*.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam suatu model regresi.¹⁷

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model data regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah ingin mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*).¹⁸ Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola

¹⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 221-222.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 258.

seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai julung ke kiri atau ke kanan dari keruncingan ke kiri dan ke kanan.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat *normal probability plot* dimana jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Ganda Tiga Prediktor

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hepotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas (*independent*) disiplin kerja, motivasi kerja, dan pengembangan karier terhadap variabel tak bebas (*dependent*) produktivitas kerja karyawan.

Tujuan dilakukan pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi linear berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antar kelompok data A dan B serta C (variabel bebas X1, X2, dan X3) terhadap kelompok data D (variabel tak bebas Y).

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

- Y : Produktivitas Kerja Karyawan
- a : konstanta
- x₁ : Disiplin Kerja
- x₂ : Motivasi Kerja
- x₃ : Pengembangan Karier
- b₁, b₂, & b₃ : koefisien regresi
- e : pengganggu (eror).

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.¹⁹

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulan yang dapat diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

- a. Tingkat signifikansi $\alpha > 5$ persen : menerima H_0 menolak H_a
- b. Tingkat signifikansi $\alpha < 5$ persen : menolak H_0 menerima H_a .

4. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2,$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah melakukan uji F:

- a. Merumuskan Hipotesis
 - H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)
 - H_a : Ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)
- b. Menentukan tingkat signifikansi
 - Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- c. Kriteria pengujian
 - H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$
 - H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.²⁰

¹⁹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 135-136.

²⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 318-319.